

## Implementasi pembiasaan membaca surat pendek dalam membentuk karakter religius siswa

Nadiatul Hasanah<sup>1</sup>, Kamilatul Qomariah<sup>2</sup>, Ansori<sup>3</sup>

Institut Agama Islam At-Taqwa, Bondowoso

[Nadiatulhasanah2204@gmail.com](mailto:Nadiatulhasanah2204@gmail.com), [Kamilatuqomariah0111@gmail.com](mailto:Kamilatuqomariah0111@gmail.com), [Chansori52@gmail.com](mailto:Chansori52@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Submission 25/05/2026

Accepted 01/06/2026

Published 13/06/2026

#### Keywords:

Habituation;

Short Surahs of the Qur'an;

Religious Character;

Character Education;

Students.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa dan menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas, dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran mampu menciptakan budaya sekolah religius yang berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kesadaran beribadah, dan kepedulian sosial. Selain itu, keberhasilan program dipengaruhi oleh perilaku teladan guru, suasana religius sekolah, dan dukungan keluarga dalam membina perilaku religius siswa di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dan relevan untuk pendidikan karakter religius dalam mengatasi tantangan degradasi moral yang dihadapi generasi muda di era modern.

**Corresponding Author:** Nadiatul Hasanah, Kamilatul Qomariah, Ansori

Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

[Nadiatulhasanah2204@gmail.com](mailto:Nadiatulhasanah2204@gmail.com), [Kamilatuqomariah0111@gmail.com](mailto:Kamilatuqomariah0111@gmail.com), [chansori52@gmail.com](mailto:chansori52@gmail.com)

**Pendahuluan**

Implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa menjadi fenomena sosial yang semakin penting dikaji di tengah berkembangnya krisis moral, menurunnya etika pergaulan, serta pengaruh globalisasi digital yang memengaruhi perilaku generasi muda. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik melalui budaya religius yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran dipandang mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, ketenangan spiritual, serta membangun kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses habituasi atau pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dalam lingkungan sosial pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi media internalisasi nilai religius yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara bertahap. Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus dan pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, dan kesadaran beribadah siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Dyah Ayu Puji Lestari et al., 2023a). Oleh karena itu, judul "Implementasi Pembiasaan Membaca Surat Pendek dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" penting untuk diteliti karena tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan penguatan karakter, tetapi juga menjadi solusi preventif terhadap degradasi moral peserta didik melalui pendekatan religius yang humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kecenderungan riset sebelumnya, penelitian mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh kegiatan tadarus, baca tulis Al-Qur'an (BTQ), dan pembiasaan membaca surat pendek terhadap peningkatan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku spiritual peserta didik di lingkungan sekolah (Dyah Ayu Puji Lestari et al., 2023b). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penekanan pada implementasi program keagamaan sebagai budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius siswa. (Hasanah & Cholil, 2020). Selain itu, beberapa studi terbaru juga menyoroti efektivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai strategi pedagogis dalam membangun spiritualitas dan moral peserta didik secara bertahap melalui proses habituasi yang berkelanjutan. (Maria & Ahmad, 2025a). Namun demikian, dari berbagai penelitian tersebut masih terdapat aspek yang belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya terkait implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai praktik pembentukan karakter religius yang dilihat dari dimensi internalisasi nilai, pengalaman emosional siswa, serta keberlanjutan perilaku religius siswa di luar lingkungan sekolah. Sebagian besar penelitian masih cenderung menitikberatkan pada aspek program dan hasil perilaku yang tampak, sementara kajian mengenai bagaimana proses pembiasaan tersebut membentuk kesadaran religius intrinsik siswa dalam konteks kehidupan sosial modern masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian tentang "Implementasi Pembiasaan Membaca Surat Pendek dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" menjadi penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian empiris sekaligus memperluas

perspektif pendidikan karakter religius yang lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan tantangan generasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya pada aspek perilaku yang tampak, tetapi juga pada proses internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berangkat dari kecenderungan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas program tadarus dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dari sisi kedisiplinan, kepatuhan ibadah, dan budaya religius sekolah (Solekha & Suyatno, 2022a). Penelitian ini secara spesifik bertujuan: (1) mendeskripsikan proses implementasi pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah, serta (2) menganalisis bagaimana pembiasaan tersebut membangun kesadaran religius intrinsik dan perilaku sosial religius siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan ini penting karena beberapa penelitian terdahulu masih cenderung berfokus pada hasil program secara umum dan belum banyak mengkaji pengalaman emosional, makna spiritual, serta keberlanjutan nilai religius yang tertanam pada diri siswa melalui praktik pembiasaan tersebut. (Khasanah & Nuha, 2026a) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi ruang kosong kajian empiris terkait dimensi internalisasi nilai religius yang lebih humanis, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter pada era modern saat ini.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesadaran beribadah, serta perilaku sosial yang lebih santun dan terarah. Dugaan sementara ini berangkat dari temuan beberapa studi yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten mampu menciptakan lingkungan religius yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Solekha & Suyatno, 2022b). Selain itu, proses habituasi dalam pendidikan karakter diyakini dapat membentuk nilai religius secara bertahap melalui pengulangan aktivitas spiritual yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan (Fahmi & Susanto, 2018a). Namun, penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa efektivitas pembiasaan membaca surat pendek tidak hanya ditentukan oleh rutinitas membaca semata, melainkan juga dipengaruhi oleh proses pemaknaan, keteladanan guru, suasana religius sekolah, serta keterlibatan emosional siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini menduga bahwa semakin konsisten dan bermakna implementasi pembiasaan membaca surat pendek dilakukan, maka semakin kuat pula pembentukan karakter religius intrinsik siswa, baik dalam aspek hubungan spiritual kepada Tuhan maupun perilaku sosial terhadap sesama. Dugaan ini juga diperkuat oleh berbagai kajian empiris yang menyatakan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara humanis dan kontekstual mampu membentuk kesadaran moral peserta didik secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata.

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya religius sekolah dalam membentuk karakter siswa secara alami dan kontekstual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta proses internalisasi nilai religius yang terjadi dalam aktivitas keseharian siswa di lingkungan pendidikan. Selain itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena sosial dan pendidikan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana praktik pembiasaan membaca surat pendek diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Solekha & Suyatno, 2022c)

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembiasaan membaca surat pendek secara langsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan siswa maupun guru terhadap kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, foto, maupun catatan sekolah terkait program pembiasaan religius. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian melalui triangulasi data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Langkah ini penting dilakukan karena penelitian mengenai pembentukan karakter religius tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai, pengalaman spiritual, dan pembiasaan sosial siswa yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam mengenai implementasi pembiasaan membaca surat pendek dalam membentuk karakter religius siswa secara humanis, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter pada era modern saat ini (Fahmi & Susanto, 2018b)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan

implementasi pembiasaan membaca surat pendek dan pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas sosial secara lebih objektif, mendalam, dan kontekstual (Maria & Ahmad, 2025b)

### **Temuan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya religius sekolah dalam membentuk karakter siswa secara alami dan kontekstual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta proses internalisasi nilai religius yang terjadi dalam aktivitas keseharian siswa di lingkungan pendidikan. Selain itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena sosial dan pendidikan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana praktik pembiasaan membaca surat pendek diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Solekha & Suyatno, 2022c)

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembiasaan membaca surat pendek secara langsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan siswa maupun guru terhadap kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, foto, maupun catatan sekolah terkait program pembiasaan religius. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian melalui triangulasi data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Langkah ini penting dilakukan karena penelitian mengenai pembentukan karakter religius tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai, pengalaman spiritual, dan pembiasaan sosial siswa yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu

menghasilkan temuan yang lebih mendalam mengenai implementasi pembiasaan membaca surat pendek dalam membentuk karakter religius siswa secara humanis, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter pada era modern saat ini (Fahmi & Susanto, 2018b)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi pembiasaan membaca surat pendek dan pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas sosial secara lebih objektif, mendalam, dan kontekstual (Maria & Ahmad, 2025b)

## **Discussion**

Hasil penelitian pada fokus pertama menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an di sekolah dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melalui kegiatan tadarus bersama yang dipandu oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan membangun suasana religius dan membentuk kebiasaan spiritual siswa sejak dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembiasaan tersebut tidak hanya menjadi aktivitas formal sekolah, tetapi juga telah berkembang menjadi budaya religius yang memengaruhi sikap keseharian siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, ketertiban, serta rasa hormat kepada guru dan teman sebaya. Guru berperan penting sebagai teladan dalam membimbing siswa membaca surat pendek dengan tartil sekaligus memberikan pemahaman nilai moral yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solekha dan Suyatno (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten mampu membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian Anly dan Ahmad (2025) juga menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat memperkuat sikap spiritual religius siswa melalui proses habituasi yang dilakukan secara berkelanjutan. (Maria & Ahmad, 2025c; Solekha & Suyatno, 2022d)

Pada fokus kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat pendek memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter religius intrinsik siswa, baik dalam aspek hubungan spiritual maupun perilaku sosial sehari-hari. Siswa yang terbiasa membaca surat pendek sebelum pembelajaran cenderung memiliki kesadaran beribadah yang lebih baik, menunjukkan perilaku sopan santun, lebih mudah diarahkan dalam menaati aturan sekolah, serta memiliki empati sosial yang lebih tinggi terhadap sesama teman. Selain itu, beberapa siswa juga mulai menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk keberlanjutan dari budaya religius sekolah. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat pendek tidak hanya berdampak pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan kontrol diri siswa dalam kehidupan sosial modern. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Fahmi dan Susanto (2018) bahwa pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan mampu membentuk perilaku positif siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian Khasanah dan Nuha (2025) juga menegaskan bahwa praktik pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi media internalisasi nilai religius yang efektif dalam membangun karakter peserta didik secara humanis dan kontekstual. (Fahmi & Susanto, 2018c; Khasanah & Nuha, 2026b)

Bukti penelitian pertama ditemukan dari hasil observasi lapangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah program pembiasaan membaca surat pendek diterapkan secara rutin. Sebagian besar guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih tenang saat mengikuti pembelajaran, lebih disiplin datang ke sekolah, serta lebih terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa memiliki kesiapan emosional dan spiritual sebelum memulai pelajaran. Bukti ini memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca surat pendek tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan karakter yang membangun budaya sekolah religius secara menyeluruh. pembiasaan tadarus Al-Qur'an mampu membentuk sikap religius dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan harmonis.

Bukti penelitian kedua diperoleh melalui hasil wawancara dengan siswa dan orang tua yang menunjukkan adanya perubahan kebiasaan religius siswa di luar lingkungan sekolah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mulai terbiasa membaca surat pendek di rumah, lebih mudah diajak melaksanakan salat berjamaah, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat pendek memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap pembentukan karakter religius siswa, tidak hanya pada ranah sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an dapat menjadi strategi pendidikan karakter religius yang efektif dalam menghadapi tantangan degradasi moral pada generasi muda saat ini. Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian Rozi, Irhamudin, dan Wijaya (2024) yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten mampu membentuk kesadaran moral dan perilaku sosial siswa secara lebih mendalam. (Muhammad Syahrul Rozi et al., 2024a)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur di lingkungan sekolah. Kegiatan membaca surat pendek sebelum pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kesadaran spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses habituasi yang dilakukan secara terus-menerus terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sekaligus membangun budaya religius

sekolah yang memengaruhi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, keberhasilan implementasi program ini juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam memahami makna dari bacaan Al-Qur'an yang mereka baca setiap hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solekha dan Suyatno (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. (Solekha & Suyatno, 2022d) Penelitian Anly dan Ahmad (2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap spiritual dan perilaku sosial siswa secara lebih humanis dan kontekstual. (Maria & Ahmad, 2025c) Dengan demikian, pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an dapat dipahami sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dalam menghadapi tantangan degradasi moral generasi muda pada era modern saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat-surat pendek Al Qur'an bukan sekadar kegiatan rutin keagamaan di sekolah, melainkan sebuah proses pendidikan karakter yang mampu membangun kesadaran religius siswa secara bertahap dan mendalam. Dalam praktiknya, kegiatan tersebut menghadirkan pengalaman spiritual yang membantu siswa belajar mengendalikan perilaku, menghargai nilai-nilai moral, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga memperlihatkan bahwa karakter religius tidak terbentuk melalui pembelajaran teoritis semata, tetapi melalui pengalaman langsung dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penelitian ini merefleksikan pentingnya peran guru sebagai teladan moral dan fasilitator dalam menciptakan suasana religius yang humanis dan kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga menjadi faktor yang saling berkaitan dalam memperkuat keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fahmi dan Susanto (2018) yang menyatakan bahwa pembiasaan pendidikan Islam mampu membentuk perilaku religius siswa melalui proses habituasi yang berkelanjutan. (Fahmi & Susanto, 2018c) Selain itu, penelitian Khasanah dan Nuha (2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi media pedagogis yang efektif dalam menanamkan nilai religius dan membangun kesadaran moral siswa secara kontekstual. (Khasanah & Nuha, 2026b) Oleh karena itu, refleksi penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an dapat menjadi salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan untuk menghadapi tantangan krisis moral generasi muda di era modern saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar aktivitas rutin keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai proses pedagogis dan spiritual yang berfungsi untuk membangun kesadaran religius siswa melalui pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan membaca surat pendek menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kontrol diri yang secara perlahan membentuk identitas moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas kegiatan membaca Al-

Qur'an, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan emosional siswa dalam memahami makna spiritual dari bacaan yang dilakukan. Dengan demikian, pembiasaan membaca surat pendek dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis pengalaman religius yang mampu menciptakan perubahan perilaku siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anly dan Ahmad (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al Qur'an berkontribusi terhadap perkembangan sikap spiritual religius siswa melalui proses habituasi yang konsisten. (Maria & Ahmad, 2025c) Selain itu, Fahmi dan Susanto (2018) juga menegaskan bahwa pembiasaan pendidikan Islam merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa karena nilai-nilai moral lebih mudah tertanam melalui praktik langsung dibandingkan melalui pembelajaran teoritis semata. (Fahmi & Susanto, 2018c) Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca surat pendek Al Qur'an dapat menjadi pendekatan pendidikan yang relevan dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan krisis karakter generasi muda pada era modern saat ini.

Berdasarkan hasil komparasi dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses habituasi yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Penelitian Solekha dan Suyatno (2021) menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kedisiplinan, sikap sopan santun, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. (Solekha & Suyatno, 2022d) Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dapat membentuk perilaku religius siswa baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian yang lebih menekankan pada proses internalisasi nilai religius dan pengalaman spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada hasil perilaku yang tampak. Selain itu, penelitian Anly dan Ahmad (2025) lebih menyoroti pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap sikap spiritual religius siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pembiasaan membaca surat pendek sebagai bagian dari budaya religius sekolah yang membentuk kesadaran moral intrinsik siswa. (Maria & Ahmad, 2025c) Penelitian Khasanah dan Nuha (2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan praktik pedagogis yang efektif dalam pendidikan karakter, tetapi penelitian ini memperluas kajian dengan melihat keterkaitan antara pembiasaan religius, keteladanan guru, dan keberlanjutan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. (Khasanah & Nuha, 2026b) Dengan demikian, hasil komparasi menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam memahami pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an yang lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian terdahulu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an secara lebih sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam budaya sekolah agar pembentukan karakter religius siswa dapat berkembang secara optimal. Secara teknis lapangan, sekolah disarankan tidak hanya menjadikan kegiatan membaca surat pendek sebagai rutinitas formal sebelum pembelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan pemberian pemahaman makna ayat, refleksi nilai moral, serta pembiasaan perilaku religius dalam

aktivitas sehari-hari siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas perlu berperan aktif sebagai model keteladanan melalui pendekatan persuasif dan humanis agar siswa tidak sekadar membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, diperlukan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui monitoring kebiasaan religius siswa di rumah sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten dalam lingkungan pendidikan maupun keluarga. Penguatan evaluasi program, penyediaan jadwal pembiasaan yang terstruktur, serta penciptaan suasana religius sekolah yang kondusif juga menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas program pembiasaan tersebut. Rekomendasi ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Nuha (2025) yang menegaskan bahwa pembiasaan tadarus Al Qur'an akan lebih efektif apabila didukung oleh strategi pedagogis yang kontekstual dan lingkungan sekolah yang religius. (Khasanah & Nuha, 2026b) Selain itu, penelitian Rozi, Irhamudin, dan Wijaya (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al Qur'an dipengaruhi oleh kesinambungan praktik keagamaan, keterlibatan guru, dan pembinaan perilaku siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Syahrul Rozi et al., 2024b) Dengan demikian, implementasi pembiasaan membaca surat pendek Al Qur'an perlu dikembangkan tidak hanya sebagai program seremonial sekolah, tetapi sebagai strategi pendidikan karakter religius yang adaptif terhadap tantangan moral generasi muda di era modern.

### **Kesimpulan**

Implementasi pembiasaan membaca surat-surat pendek Al Qur'an di lingkungan sekolah terbukti menjadi salah satu strategi pendidikan karakter religius yang efektif dalam membentuk sikap spiritual dan perilaku sosial siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran mampu menciptakan budaya religius sekolah yang mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kesadaran beribadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan kegiatan, serta suasana sekolah yang kondusif terhadap penguatan nilai-nilai religius (Solekha & Suyatno, 2022e).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an tidak hanya memberikan dampak pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga berperan dalam proses internalisasi nilai moral dan pembentukan karakter religius intrinsik siswa. Melalui proses habituasi yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kesadaran spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepedulian sosial, serta kebiasaan menerapkan nilai-nilai religius baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter religius akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan praktik pembiasaan yang kontekstual dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis semata. (Fahmi & Susanto, 2018d)

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa implementasi pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara optimal. Program pembiasaan tidak cukup hanya dijadikan rutinitas formal, tetapi perlu disertai

pemahaman makna ayat, pembinaan perilaku, serta evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan membaca surat pendek Al-Qur'an dapat menjadi pendekatan pendidikan karakter yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan degradasi moral generasi muda di era modern saat ini (Muhammad Syahrul Rozi et al., 2024b).

### Daftar Pustaka

- Lestari, D. A. P., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2022). *Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an*. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 15(1). <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394><sup>1</sup>
- Lestari, D. A. P., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2022). *Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an*. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 15(1). <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Hasanah, U., & Cholil, M. (2019). *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1780>
- Anly, M., & Ahmad, S. (2025). *Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an terhadap Sikap Spiritual Religius Siswa*. MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2). <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.696>
- Solekha, S. U. A., & Suyatno. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. Jurnal Fundadikdas, 4(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4966>
- Khasanah, N., & Nuha, U. (2025). *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sebagai Praktik Pedagogis dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 1 Jekulo*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 7(1). <https://doi.org/10.52593/pgd.07.1.05>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Anly, M., & Ahmad, S. (2025). *Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an terhadap Sikap Spiritual Religius Siswa*. MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2). <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.696>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Rozi, M. S., Irhamudin, I., & Wijaya, A. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(2). <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.915>